

# PEMANFAATAN *ONLINE PUBLIC ACCESS CATALOG* (OPAC) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Yanis Mawati<sup>1</sup>, Bakhtaruddin Nst<sup>2</sup>

Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [yanisjaynis@yahoo.com](mailto:yanisjaynis@yahoo.com)

## **Abstract**

*This paper focuses on the use of online public access catalog (OPAC) to improve the quality of library services at the State University of Padang. The purpose of this paper is (1) to describe the use of OPAC in the library of the State University of Padang and (2) describe any obstacles encountered in the use of OPAC in the library of the State University of Padang. This type of research used in this study is a qualitative research through observations and interviews. Based on analyzing the data can be summarized as follows: first, the use of the library OPAC in Padang State University have not been fully utilized by the users effectively and efficiently. Second, the constraints faced in the use OPAC at the State University of Padang is the lack of supporting facilities such as computer software, which is used OPAC user not friendly sehingga bit difficult for users to process information retrieval, and information presented in the OPAC are still not complete. That the use of OPAC in information retrieval can be done well, and can be reused as much as possible is recommended; Should Padang State University library in tackling problems in the use of the OPAC is to add facilities such as computers, giving guidance or direction to users on how to use OPAC ; Padang State University Library must make improvements to the field of information services that provide complete information.*

**Keywords:** *online catalog, library, catalogue*

## **A. Pendahuluan**

Perpustakaan merupakan tempat penyimpanan bahan pustaka dan penyusunan bahan pustaka secara sistematis agar dapat digunakan oleh pengguna untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Informasi yang dibutuhkan pemakai dapat berupa buku dan nonbuku seperti buku teks, kamus, ensiklopedi, direktori, abstraks, surat kabar, jurnal, makalah, buletin, skripsi, tesis, laporan penelitian mikrofilm, dan slide. Salah satu tujuan perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi kepada pengguna, untuk memperoleh informasi tersebut maka perpustakaan harus menyediakan alat bantu telusur. Alat bantu

---

<sup>1</sup> Penulis, mahasiswa prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda periode September 2013

<sup>2</sup> Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

telusur tersebut biasa disebut dengan katalog. Katalog adalah kumpulan daftar koleksi yang disusun secara sistematis.

Keunggulan sistem OPAC dari katalog kartu dan katalog manual lainnya, adalah kemudahan dalam penelusuran. Melalui OPAC, pengguna bisa menelusur dokumen yang dibutuhkan dengan berbagai cara, yang tidak mungkin dapat dilakukan pada katalog kartu atau katalog manual lainnya, misalnya menelusur berdasarkan kata kunci ke semua ruas, menelusur menggunakan operator *Boolean*, operator *word adjacency* dan sebagainya.

Katalog yang digunakan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu *Online Public Access Cataloging* (OPAC). Manfaat yang diperoleh bagi pengguna adalah mempermudah penelusuran informasi, menghemat waktu dan tenaga. Bagi perpustakaan adalah mempermudah dalam mengolah bahan pustaka, meringankan pekerjaan, serta bahan pustaka dapat dimanfaatkan lebih optimal. Dari hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa katalog menduduki tempat penting dalam unit informasi untuk menelusuri bahan pustaka yang ada pada zaman sekarang. Fasilitas katalog *online* maupun katalog kartu yang sudah ada akan menyebabkan para pemustaka tidak menyadari manfaat katalog tersebut. Pemustaka cenderung mencari buku atau informasi yang diperlukan langsung ke rak koleksi, yang akan memakan waktu cukup lama dalam penelusuran informasi di perpustakaan tersebut.

Sulistyo-Basuki (1991:315) mengatakan, katalog perpustakaan adalah daftar buku dalam sebuah perpustakaan atau dalam sebuah koleksi. Daftar menunjukkan adanya susunan menurut prinsip tertentu sedangkan buku mencakup arti buku dalam arti luas. Perpustakaan sangat membutuhkan katalog untuk menunjukkan ketersediaan koleksi yang dimilikinya. Untuk itu perpustakaan memerlukan suatu daftar yang berisikan informasi bibliografis dari koleksi yang dimilikinya.

Menurut Yusuf (2007:46), fungsi umum katalog antara lain:a)Menunjukkan tempat suatu buku atau bahan lain dengan menggunakan simbol-simbol angka klasifikasi dalam bentuk nomor panggil (*call number*).b)mendaftar semua buku dan bahan lain dalam susunan alfabetis nama pengarang, judul buku, atau subjek buku yang bersangkutan, kedalam satu tempat khusus di perpustakaan guna memudahkan pencarian entri-entri yang diperlukan.c)memberikan kemudahan untuk mencari suatu buku atau bahan lain di perpustakaan dengan hanya mengetahui salah satu dari daftar kelengkapan buku yang bersangkutan. Misalnya orang bisa mencari buku dengan hanya mengetahui nama pengarangnya saja sementara judul dan keterangan lainnya lupa, atau orang juga bisa mencari suatu buku hanya dengan melalui judul buku saja tanpa mengetahui nama pengarangnya. Hal tersebut bisa dilakukan melalui subjek dari buku yang bersangkutan.

Tujuan katalog menurut Cutter dalam (Sulistyo-Basuki, 1991:316):a)memungkinkan seseorang menemukan sebuah buku yang diketahui berdasarkan pengarangnya, judul atau subjeknya.b)menunjukkan buku yang dimiliki perpustakaan oleh pengarang tertentu, berdasarkan subjek dalam jenis literatur tertentu.c)membantu dalam pemilihan buku berdasarkan edisinya atau berdasarkan karakternya

Bentuk katalog yang digunakan di perpustakaan mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan katalog perpustakaan nampak dari perubahan bentuk fisiknya. Sebelum katalog terpasang (*online*) muncul, telah dikenal berbagai bentuk katalog perpustakaan, dan bentuk yang paling umum digunakan ialah

katalog kartu. Katalog perpustakaan yang ada pada saat ini terdiri dari berbagai bentuk fisik antara lain, katalog kartu, katalog buku, katalog berkas, dan katalog terpasang (Suhendar, 2010:6)

Sulistyo-Basuki (1991:62) menyatakan, OPAC dibuat dengan menggunakan format *Machine Readable Catalogue* (MARC), yaitu berupa format katalog dimana data bibliografi dimasukkan ke dalam tengara (tag). Penyimpanan itu berdampak terhadap proses temu balik dan pertukaran data bibliografis. Pendapat ini menunjukkan fungsi OPAC sebagai sarana temu balik informasi yang dapat diintegrasikan dengan sistem sirkulasi. OPAC juga dapat mengetahui lokasi atau tempat penyimpanannya

Hermanto (2011) pada artikel perpuatakaan UNS. Manfaat menggunakan katalog *online* adalah, penelusuran informasi dapat dilakukan dengan cepat dan tepat, penelusuran dapat dilakukan dimana saja tidak harus datang ke perpustakaan, menghemat waktu dan tenaga, pengguna dapat mengetahui keberadaan koleksi apakah sedang dipinjam atau tidak, pengguna mendapatkan peluang lebih banyak dalam menelusur bahan pustaka, dapat menemukan kembali bahan pustaka yang dibutuhkan, meningkatkan layanan perpustakaan, keberadaan perpustakaan diketahui masyarakat luas

OPAC dinyatakan sebagai katalog yang interaktif, karena sistem tersebut menyediakan komunikasi antara pengguna dengan komputer dalam suatu metode atau cara yang bersifat dialog. Fattahi (1995:5) menyatakan, OPAC dapat memberikan reaksi dan respon pengguna dalam suatu cara yang cerdas. Cara itu digunakan untuk menunjukkan pilihan penelusuran yang tersedia, mengoreksi pengoperasian yang salah, menunjukkan alternatif dokumen yang cocok dengan kriteria penelusuran dan menuntun pengguna selama melakukan penelusuran. Pendekatan yang terakhir ini tidak mungkin bisa dilakukan pada katalog kartu.

Berdasarkan permasalahan, tujuan penulis ini:(1)mendeskripsikan pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. (2) mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan OPAC di perpustakaan Universitas Negeri Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang dikembangkan adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode ini untuk mengkaji dan mendapatkan gambaran suatu objek yang tidak terlepas dari konteks suatu objek yang sifatnya ilmiah.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2006:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### **b. Wawancara**

Menurut Bungin (2011:155), wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Metode wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan

pemanfaatan OPAC di perpustakaan Universitas Negeri Padang, sehingga peneliti mendapatkan informasi yang jelas dan tepat.

### C. Pembahasan

#### 1. Pemanfaatan OPAC (*Online Public Access Catalog*) pada Perpustakaan Universitas Negeri Padang

Data Observasi yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan selama dua hari yaitu: pada hari Jum'at tanggal 3 Juni 2013 (09.00-10.30 WIB) dan Senin tanggal 6 Juni 2013 (09.00-10.30 WIB)

Tabel 1

Penggunaan Opac dalam penelusuran informasi

Jumlah Hari	Menggunakan OPAC				Jumlah
	Ya	%	Tidak	%	
I	18	66,67%	9	33,33%	27
II	22	75,86%	7	24,14%	29
Total Jumlah	40	71,43%	16	28,57%	56

Berdasarkan tabel 1 dari data observasi di Perpustakaan Universitas Negeri Padang yang dilakukan selama dua hari "Yang Menggunakan OPAC sebagai alat telusur dalam pencarian Informasi" adalah hari pertama yang menggunakan OPAC dalam penelusuran informasi tersebut adalah sebanyak 18 orang (66,67%) dan yang tidak menggunakan OPAC adalah 9 orang (33,33%). Pada hari kedua yang menggunakan OPAC dalam penelusuran informasi tersebut adalah 22 orang (75,86%), dan yang tidak menggunakan OPAC dalam penelusuran informasi tersebut adalah 7 orang (24,14%).

Jumlah keseluruhan dari data observasi yang dilakukan selama dua hari tersebut yaitu 40 orang (71,43%) yang menggunakan OPAC dalam penelusuran informasi, dan 16 orang (28,57%) yang tidak menggunakan OPAC dalam penelusuran informasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan OPAC sebagai alat telusur atau temu kembali informasi sudah terlaksana tetapi masih belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh pengguna untuk mencari informasi tersebut.

Dari observasi yang saya lakukan di lapangan pengguna belum sepenuhnya memanfaatkan OPAC ini sebagai alat telusur yang sangat membantu dalam proses pencarian informasi ini dikarenakan fasilitas penunjang seperti komputer masih sedikit sedangkan pengguna yang akan menggunakannya cukup banyak. Komputer yang disediakan hanya 3 unit saja, dan hanya 2 yang bisa digunakan sedangkan pengguna yang akan menggunakan atau mencari informasi tersebut banyak sehingga menyebabkan antrian pada saat penelusuran yang akan memakan waktu yang cukup lama. Dan terkadang komputer yang digunakan sedikit mengalami gangguan atau lodingnya agak lama yang akan memperlambat proses penemuan informasi tersebut. Karena kejadian tersebut sehingga membuat pengguna bosan dan memilih untuk langsung mencari koleksi ke rak buku yang juga akan memakan waktu yang cukup lama.



Tabel 2  
Cara penelusuran informasi

Jumlah Hari	Cara Menelusur Informasi						Jumlah
	Judul	%	Pengarang	%	Subjek	%	
I	18	100%	0	0%	0	0%	18
II	22	100%	0	0%	0	0%	22
Total Jumlah	40	100%	0	0%	0	0%	40

Berdasarkan tabel 2 dari data observasi yang dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan dua hari “Cara menelusuri informasi melalui OPAC dengan menggunakan judul, pengarang, dan subjek” adalah hari pertama 18 orang (100%) yang menelusuri informasi melalui OPAC dengan menggunakan kata kunci judul, dan tidak ada yang menelusuri informasi melalui OPAC dengan menggunakan pengarang dan subjek. Pada hari kedua 22 orang (100%) yang menelusuri informasi melalui OPAC dengan menggunakan judul, dan tidak ada yang menelusuri informasi melalui OPAC dengan menggunakan pengarang dan subjek.

Dari tabel data di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan atau sebanyak 40 orang (100%) melesur mencari informasi melalui OPAC dengan menggunakan kata kunci judul. Padahal pada waktu pengenalan perpustakaan disana telah dijelaskan bagaimana cara menggunakan katalog *online* atau OPAC tersebut bahkan juga diberi buku panduan yang isinya berupa tentang perpustakaan secara keseluruhan. Tetapi pada kenyataannya masih banyak pengguna yang belum tahu bagaimana cara menelusur dengan menggunakan pengarang dan subjek, mungkin karena tampilan OPAC yang disediakan pertama muncul yaitu judul sehingga pengguna tidak mengetahuinya. Padahal di katalog tersebut bisa kita telusur juga dengan mengetikkan nama pengarang dan subjek. Hal ini dikarenakan tampilan yang digunakan dalam OPAC tersebut kurang *user friendly* maksudnya adalah OPAC yang digunakan kurang mudah untuk dimengerti oleh pengguna. Padahal cara penelusuran OPAC tersebut bisa diakses dengan menggunakan nama pengarang dan subjek, bimbingan dan arahan dari pegawai perpustakaan juga diharapkan sekali untuk membantu pengguna dalam proses penelusuran informasi.

Tabel 3  
Ketersediaan buku yang akan dicari di dalam OPAC tersebut

Jumlah Hari	Ketersediaan buku dalam OPAC				Jumlah
	Tersedia	%	Tidak	%	
I	12	66,67%	6	33,33%	18
II	14	68,18%	8	36,36%	22
Total Jumlah	26	65%	14	35%	40

Berdasarkan tabel 3 dari data observasi yang dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Padang yang dilaksanakan dua hari “Ketersediaan buku yang terdapat di dalam OPAC tersebut” adalah hari pertama 12 orang (66,67%) yang mencari buku dengan OPAC tersebut, dan buku yang akan dicarinya tersedia atau ditemukan, dan 6 orang (33,33%) yang mencari buku dengan menggunakan OPAC, dan buku yang dicarinya tersebut tidak tersedia atau tidak ditemukan.

Pada hari kedua yaitu 14 orang (68,18%) yang mencari buku dengan menggunakan OPAC dan buku yang dicari tersebut ditemukan, 8 orang (36,36%) yang tidak menemukan buku yang dicarinya tersebut. Jumlah keseluruhan dari data tersebut yaitu 26 orang (65%) yang menemukan buku yang mereka cari atau buku yang dicarinya tersebut tersedia atau ditemukan. Sedangkan 14 orang (35%) yang tidak menemukan buku yang dicarinya atau buku tersebut tidak tersedia di dalam OPAC.

Dari data diatas juga dapat disimpulkan bahwa tidak semua buku yang akan dicari dengan menggunakan OPAC tersebut selalu tersedia, hal ini bisa terjadi karena buku atau koleksi bahan pustaka tersebut masih belum dimasukkan ke dalam sistem OPAC tersebut sehingga ada beberapa buku yang apabila pengguna mencari buku tersebut, buku yang dicari tersebut tidak ditemukan atau tidak tersedia berarti informasi yang disediakan di dalam OPAC tersebut masih belum lengkap.

## **2. Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dalam Penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) di Perpustakaan Universitas Negeri Padang**

Perpustakaan Universitas Negeri Padang telah menggunakan katalog *online* sebagai sarana temu balik dan penelusuran informasi atau bahan pustaka, dan juga alat bantu pengguna dalam pencarian informasi. Dari hasil observasi yang dilakukan selama dua hari di perpustakaan Universitas Negeri Padang. Kenyataannya katalog *online* yang dipakai oleh perpustakaan Universitas Negeri Padang masih belum dimanfaatkan seutuhnya oleh pengguna dan fasilitas penunjang yang digunakan seperti komputer masih kurang memadai, ini dapat dilihat dari pengunjung yang datang ke perpustakaan tersebut, dan pada hari-hari tertentu pengunjung secara bersamaan menggunakan katalog *online* yang dapat menyebabkan terjadinya antrian.

Komputer yang digunakan masih kurang hanya tiga unit perangkat komputer. Ketiga unit komputer tersebut terkadang hanya dua yang bisa digunakan karena komputer tersebut sering mengalami kerusakan. Kerusakan ini mengganggu pengguna dalam penelusuran informasi. Pada saat jam tertentu pengguna antri dalam menggunakan katalog tersebut, sehingga cukup memakan waktu yang lama. Hal tersebut membuat pengguna bosan untuk menelusuri informasi dengan menggunakan katalog *online* atau OPAC, dan pengguna terkadang lebih memilih mencari buku atau bahan koleksi dengan langsung mengunjungi rak koleksi tersebut.

Pengguna menelusur informasi tersebut kebanyakan hanya dengan menggunakan judul, pengarang dan subjek jarang sekali digunakan dalam proses pencarian tersebut. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan pengguna tentang cara menelusur informasi tersebut. Padahal di dalam katalog *online* atau OPAC tersebut disediakan cara menelusur dengan menggunakan nama pengarang

atau subjek. Hal ini dapat terjadi karena OPAC atau katalog *online* yang digunakan kurang *user friendly* maksudnya OPAC yang digunakan tidak mudah dimengerti oleh pengguna sehingga masih banyak pengguna yang belum mengetahui cara menelusuri informasi dengan menggunakan pengarang dan subjek tersebut.

Informasi yang disediakan atau yang disajikan di dalam OPAC tersebut masih kurang lengkap seperti informasi mengenai koleksi terbaru dari perpustakaan tersebut tidak ada, dan mungkin belum semua bahan pustaka dimasukkan ke dalam OPAC tersebut, ini dapat dilihat dari buku yang di cari oleh pengguna terkadang tidak tersedia dan juga tidak ditemukan. Informasi mengenai buku-buku terbaru juga tidak tersedia di dalam katalog *online* tersebut

Berdasarkan pada masalah yang telah dijelaskan perlu dilakukan pemecahan masalah terhadap penggunaan OPAC (*Online Public Access Catalog*) dalam pencarian informasi pada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas penunjang seperti komputer harus ditambah lebih banyak. Karena komputer yang digunakan untuk penelusuran bahan pustaka masih sedikit, sedangkan pengguna yang akan memanfaatkan jasa perpustakaan banyak dan tidak sebanding dengan ketersediaan komputer untuk pencarian informasi bahan pustaka yang diperlukan. Apabila komputer tersebut di perbanyak mungkin akan mempercepat proses penelusuran informasi sehingga tidak menyebabkan antri dan akan semakin waktu yang cukup lama.
2. Sebaiknya harus dibuat panduan atau pedoman cara menggunakan katalog *online* tersebut dan diletakkan di dekat komputer yang akan digunakan. Dan seharusnya bimbingan dan pengarahan dari pustakawan tentang bagaimana cara menggunakan katalog *online* sebagai alat telusur lebih ditingkatkan lagi misalnya waktu bimbingan dan pengarahan lebih ditambah lagi, dan bagi mahasiswa yang tidak mengikuti bimbingan pustaka pada awal pengenalan pustaka tersebut seharusnya lebih ditindak lanjuti , sistem OPAC yang digunakan juga harus *user friendly* sehingga lebih memudahkan pengguna dan mempercepat proses penelusuran informasi
3. Seharusnya informasi yang disediakan di katalog *online* harus lebih lengkap lagi, selain koleksi yang disediakan, informasi lain seperti banyak eksemplar dipinjam atau tidaknya buku tersebut seharusnya bisa dimasukkan ke dalam katalog *online* atau OPAC tersebut sehingga terlihat lebih efektif dan efisien dan ini sangat memudahkan pengguna dalam pencarian informasi atau buku yang dicarinya, dan informasi mengenai koleksi-koleksi terbaru dari perpustakaan tersebut seharusnya juga dimasukkan ke dalam katalog *online* tersebut.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, pemanfaatan *Online Pulic Access Catalog* (OPAC) di perpustakaan Universitas Negeri Padang belum sepenuhnya dimanfaatkan secara efektif. Ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan selama dua hari yaitu 71,43 % yang menggunakan OPAC sebagai alat telusur untuk penemuan kembali informasi, 28,57% yang tidak menggunakan OPAC. Pengguna hanya menelusur informasi tersebut dengan

menggunakan judul. Informasi yang ditemukan di dalam OPAC hanya 65% dan informasi yang tidak ditemukan 35%.

*kedua*, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) di perpustakaan Universitas Negeri Padang yaitu kurangnya fasilitas penunjang seperti komputer yang mengakibatkan terjadinya antrian dalam penelusuran proses informasi, pengguna masih ada yang belum mengetahui cara menelusur informasi, OPAC yang digunakan tidak *user friendly* dan informasi yang disajikan dalam OPAC tersebut masih kurang lengkap seperti informasi mengenai buku-buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan tersebut tidak ada.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Sebaiknya perpustakaan Universitas Negeri Padang dapat menanggulangi masalah yang dihadapi dalam penggunaan *Online Public Access Catalog* (OPAC) dengan cara menambah jumlah komputer yang digunakan dalam sistem penelusuran informasi, memberi bimbingan kepada pengguna tentang penggunaan OPAC tersebut, dan OPAC yang digunakan seharusnya lebih *friendly* sehingga lebih jelas oleh pengguna cara penggunaannya. *Kedua*, Perpustakaan Universitas Negeri Padang harus melakukan peningkatan dibidang layanan informasi, sehingga memberikan informasi yang lebih lengkap dan bermanfaat bagi pengguna.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Drs. Baakhtaruddin Nst, M.Hum.

#### **Daftar Rujukan**

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hermanto, Bambang. 2011. *Manfaat Katalog Online bagi Pengguna Perpustakaan*. (<http://pustaka.uns.ac.id>, diakses 2 Mei 2013 pukul 09.15 di Padang)

Suhendar, Yaya. 2010. *Pedoman Katalogisasi*. Jakarta: Kencana.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.